

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

Penelitian lebih terarah jika peneliti memilih metode dan bentuk penelitian sesuai dengan dan tujuan penelitian. Untuk memperjelas tentang metode dan bentuk penelitian ini di uraikan sebagai berikut:

1. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Penulis dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dipergunakan karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Teluk Batang. Hal ini sejalan dengan pendapat Nawawi, (2012:67) “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Sugiyono, (2012:57) “metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya”. Zulfadrial, (2009:22) “metode deskriptif adalah suatu metode yang dipergunakan di dalam

memecahkan masalah penelitian dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan pemecahan masalah dengan menggunakan celah tertentu untuk mengetahui keadaan suatu objek berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

2. Bentuk Penelitian

Sejalan dengan metode yang digunakan di atas yaitu metode deskriptif. Maka, perlu dipilih bentuk penelitian, tujuannya agar memperoleh hasil penelitian yang akurat. Bentuk penelitian yang dapat digunakan ada beberapa macam, pemilihannya harus didasarkan pertimbangan tertentu antara lain disesuaikan dengan tujuan, masalah dan jenis variasi gejala yang hendak diteliti. Nawawi, (2012:68) menggolongkan tiga macam bentuk dan penggunaan metode deskriptif yaitu :

- a. Survei (*Survey studies*)
- b. Studi hubungan (*interrelation studies*)
- c. Studi perkembangan (*developmental studies*)

Berdasarkan paparan dan bentuk-bentuk penelitian di atas maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi hubungan (*Interrelation Studies*) yang bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan penerapan Metode pembelajaran di luar ruang kelas

(*Outdoor Study*) dengan keterampilan menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Teluk Batang.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Informasi yang diperoleh dari penelitian berasal dari sumber data yang ditetapkan. Sesuai dengan masalah penelitian sumber data dalam penelitian disebut populasi. Sugiyono, (2012:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sudjana (dalam Nawawi, 2012 :150) “populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas”. Martono, (2012:74) “populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Zuldafrial, (2009:26) “Populasi adalah jumlah dari keseluruhan dari unit yang dianalisa yang ciri-cirinya akan diduga”.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah informasi yang diperoleh dari penelitian berasal dari sumber data yang ditetapkan, sesuai dengan dengan masalah penelitian. Dalam

penelitian ini yang dijadikan populasi adalah kelas X SMA Negeri 1 Teluk Batang. Dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1.1
Distribusi Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XA	19	15	34
2.	XB	12	21	33
3.	XC	14	19	33
4.	XD	14	20	34
5.	XE	14	18	32
JUMLAH		73	93	166

Sumber Data : Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Teluk Batang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian. Sugiyono, (2012:118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Asmara,(2011:36) “sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sumber data”. Menurut Darmadi, (2013:50) “sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Populasi yang tersedia dalam penelitian ini sebanyak 166 orang siswa kelas X SMA Negeri 1 Teluk Batang yang menjadi sumber data. Sesuai dengan pengertian sampel secara umum yaitu bagian dari populasi suatu penelitian, maka Penarikan sampel penelitian peneliti berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Zulfadrial, (2012:82). Cluster random sampling

adalah pengambilan sampel secara acak tanpa pilih bulu. Dalam kelas random sampling semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau secara bersama-sama atau diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Proses penarikan sampel sebagai berikut:

- a. Buatlah suatu daftar yang berisi semua subjek, objek peristiwa atau kelompok-kelompok yang ada dalam populasi.
- b. Berilah kode-kode yang berwujud angka-angka untuk setiap subjek, objek, gejala, peristiwa, atau kelompok yang dimaksud dalam (poin 1).
- c. Tulislah kode-kode itu dalam suatu lembar kertas kecil.
- d. Gulung kertas itu baik-baik.
- e. Masukkan gulungan kertas itu ke dalam tempoleng, kaleng atau tempat yang semacam.
- f. Kocok baik-baik tempoleng atau kaleng itu.
- g. Ambillah kertas gulungan itu sebanyak yang dibutuhkan.

Penarikan sampel secara acak dengan cara undian ini dilakukan karena populasi dalam penelitian ini terdiri dari kelas XA, XB, XC, XD, XE. Dari langkah yang dilakukan, dimana nama kelas yang keluar adalah kelas XA yang akan menjadi sampel penelitian.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat, agar pemecahan masalah dapat mencapai tingkat validitas yang memungkinkan diperoleh hasil yang objektif. Nawawi, (2012:100-101) menyatakan beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

- a. Teknik Observasi Langsung
- b. Teknik Observasi Tidak Langsung
- c. Teknik Komunikasi Langsung
- d. Teknik Komunikasi Tidak Langsung
- e. Teknik Pengukuran
- f. Teknik Studi Dokumenter

Berdasarkan pendapat di atas dan memperhatikan jenis dan data yang hendak dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter.

1) Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan angket. Zuldafrial (2012:39) “teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana si peneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi

yang diperlukan tetapi dengan menggunakan angket yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh subjek penelitian atau responden”. Nawawi (2012:101) “teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”.

Berdasarkan uraian di atas maka, teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang sudah tersedia kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Teluk Batang.

2) Teknik Pengukuran

Alat pengumpul data berikutnya yang bermaksud mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif adalah teknik pengukuran. Nawawi, (2012:133) “teknik pengukuran adalah teknik untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan maupun dalam bidang tertentu, panjang, berat dan lain-lain dibandingkan dengan norma tertentu”. Sukmadinata, (2010:222) “teknik pengukuran bersifat mengukur karena menggunakan instrumen standar atau telah distandarisasikan dan menghasilkan data hasil pengukuran yang berbentuk angka-angka”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pengukuran adalah proses untuk memperoleh deskripsi angka (skor) yang menunjukkan tingkat pencapaian seseorang dalam suatu bidang tertentu. Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Teluk Batang.

3) Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Arikunto, (2010:274) “ teknik studi dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”. Nawawi, (2012:141) “teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik studi dokumenter adalah cara untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Teknik studi dokumenter ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada keterampilan menulis paragraf deskriptif, yaitu

berbagai data siswa dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru Bahasa Indonesia, serta data-data lainnya yang berguna dalam penelitian ini.

2. Alat Pengumpul Data

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden. Sugiyono (2012:199) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Responden cukup memberi tanda silang pada alternatif jawaban yang menurutnya paling sesuai, responden yang diberi angket adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Teluk Batang yang dijadikan sampel penelitian. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, adapun pilihan jawaban yang diberikan dengan skor sebagai berikut:

- 1) Alternatif jawaban A skor 4;
- 2) Alternatif jawaban B skor 3;
- 3) Alternatif jawaban C skor 2;
- 4) Alternatif jawaban D skor 1.

Adapun penskoran dalam bentuk angka masing-masing diberikan skor sebagai berikut.

Tabel 1.2
Penskoran Data Angket

Nilai	Skor
A	4
B	3
C	2
D	1

a) Validitas Angket

Suatu angket akan dikatakan valid apabila angket tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Validitas adalah proses pengukuran yang tingkat kevalidan (ketepatan) sebuah tes. Purwanto (2014:114) mengemukakan bahwa: “validitas adalah kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur”. Satu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari tabel yang diteliti secara tepat. Darmadi (2014:1) mengemukakan bahwa: “validitas isi adalah kemampuan instrumen untuk menggambarkan atau melukiskan secara tepat mengenai domain perilaku yang akan diukur”. Validitas isi dapat dicapai dengan menyusun indikator konsep dan variabel yang cukup luas, sehingga ia benar-benar dapat mengukur variabel yang

dioperasionalkan atau konkret. Untuk melihat validitas angket, maka perangkat pembelajaran dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, tabel kisi-kisi, dan lembar penilaian instrumen akan dinilai kevalidannya. Proses penhujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus rxy dengan olah data menggunakan *Microsoft Excel* 2007 dengan cara mengkorelasikan skor angket yang akan divalidkan dengan skor angket yang dijadikan kriteria semakin tinggi indeks korelasi yang didapat berarti semakin tinggi keahlian angket tersebut.

b) Reabilitas

Angket yang mempunyai reabilitas berrati angket tersebut mempunyai sifat yang dapat dipercaya. Zuldafrial (2009:94) mengemukakan bahwa.”reliabilitas adalah derajat ketetapan atau keajekan atau konsistensi alat ukur yang digunakan untuk megukur. Untuk mencari reliabilitas angket pilihan ganda dapat menggunakan rumus *Spearman Brown* (Sugiyono, 2012:185).

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Berdasarkan kriteria reliabilitas r_{11} sebagai berikut:

Kurang dari 0,20 : Tidak ada korelasi
0,20 - 0,40 : korelasi rendah
0,40 - 0,70 : korelasi sedang
0,70 : 0,90 : korelasi tinggi
0,90 : 1,00 : korelasi sangat tinggi

1,00 : korelasi sempurna
Guilford (Subana dan Sudrajat, 2009:132).

Berdasarkan hasil uji coba angket SMA Negeri 2 Teluk Batang didapat reliabilitas menggunakan reliabilitas belah dua dan menggunakan rumus Spearman Brown adalah 0,54 dengan kriteria sedang. Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan bahwa soal angket yang diuji cobakan dapat dipercaya.

b. Tes

Tes adalah alat pengumpul data yang berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditujukan kepada siswa untuk mendapat respon sesuai dengan petunjuk. Menurut Suharsimi Arikunto, (2012:193) menyatakan bahwa, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Berdasarkan penjelasan tersebut penilain yang digunakan pada penelitian ini adalah tes menulis paragraf deskriptif.

Tabel 1.3
Format Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif

No	Aspek	Indikator	Skor Penulisan			
			1	2	3	4
1	Isi gagasan yang dikemukakan	Sangat baik: tema/ide cerita kreatif, pengembangan tema kreatif, pengembangan ide tuntas, isi paragraf dikembangkan dengan baik.				

		<p>Baik: tema/ide cerita cukup kreatif, pengembangan ide terbatas, isi karangan dikembangkan tetapi tidak lengkap.</p> <p>Cukup: tema/ide cerita terbatas, informasi terbatas, pengembangan tema tidak cukup, pengembangan ide kurang, isi tidak dikembangkan.</p> <p>Kurang: tema tidak jelas, tema tidak berkembang, ide terhenti.</p>				
2	Pengorganisasian paragraf	<p>Sangat baik: memiliki ide pokok dan memenuhi tiga syarat yaitu, kesatuan, kepaduan, dan perkembangan.</p> <p>Baik: memiliki ide pokok, tetapi tidak ada nya kepaduan antar kalimat.</p> <p>Cukup: memiliki ide pokok tetapi tidak ada kesatuan dan perkembangan dalam paragraf.</p> <p>Kurang: paragraf memiliki ide pokok tetapi tidak memenuhi tiga syarat paragraf yang baik..</p>				
3	Penggunaan kalimat	<p>Sangat baik: memiliki kesesuaian isi dengan judul, kalimat sederhana dan efektif, tidak ada kesalahan pada kalimat.</p> <p>Baik: memiliki kesesuaian isi dan judul, kalimat efektif tetapi ada kesalahan pada kalimat.</p> <p>Cukup: kalimat kurang efektif dan tidak ada kesalahan pada kalimat</p> <p>Kurang: judul dan isi tidak sesuai, kalimat tidak efektif dan banyak kesalahan pada kalimat.</p>				

4	Pilihan kata	<p>Sangat baik: pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.</p> <p>Baik: pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, cukup menguasai pembentukan kata.</p> <p>Cukup: pemanfaatan potensi kata terbatas, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, cukup menguasai pembentukan kata.</p> <p>Kurang: pemanfaatan potensi kata sangat terbatas, sering terjadi kesalahan, penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna, tidak menguasai pembentukan kata, pengetahuan tentang kosa kata rendah.</p>				
5	Ejaan dan tanda baca	<p>Sangat baik: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca.</p> <p>Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, tetapi tidak mengaburkan makna.</p> <p>Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, makna membingungkan.</p> <p>Kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca, tulisan tidak terbaca.</p>				

Nurdiyantoro (1995:305-306)

Keterangan:

Arti skala secara umum adalah:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Skor Maksimal = 20

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Asmara (2011:53) mengungkapkan bahwa: “dokumen adalah surat-surat, foto, dan lain-lain dapat di pandang sebagai narasumber yang dapat diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti”. Zulfafrial (2009:193) mengemukakan bahwa: “dokumentasi adalah benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah benda tertulis seperti surat-surat, buku-buku, foto-foto, dan lain sebagainya. Rencana penelitian ini yang menjadi sumber data dan data dokumenter yaitu dokumen atau arsip tertulis yang dapat dijadikan sumber data yang relevan dengan masalah penelitian seperti silabus, RPP, dan foto-foto.

D. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan rumus perhitungan statistik. Untuk menjawab sub masalah pertama menggunakan rumus persentase, untuk menjawab sub masalah kedua menggunakan rumus mean (rata-rata) dan untuk menjawab sub masalah ketiga menggunakan rumus korelasi *product moment*.

1. Analisis Data Hasil Angket

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab sub masalah pertama yang bertujuan untuk melihat kecenderungan data pada masing-masing variabel, maka variabel bebas yang diteliti akan dicari menggunakan rumus presentase. Untuk menjawab sub masalah pertama digunakan rumus presentase (Zuldafrial, 2012:135) dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan
R = Skor mentah yang diperoleh siswa
SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
100 = bilangan tetap

Tabel 1.4
Tabel Ukur Nilai Persentase

Kategori	Nilai Persentase
BaikSekali	75,00-100
Baik	50,00-74,00
Cukup	25,00-49,00
Kurang	0,00-24,00

Sumber : Ali Muhammad (1998:18)

- 1) Menggunakan rumus rata-rata/ mean (Zuldafrial, 2012 : 117) untuk menjawab sub masalah no 2 sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan

\bar{X} = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Skor

n = Jumlah Siswa

Tabel 1.5
Tolak Ukur Hasil Belajar

Kategori	Skor	Keterangan
80-100	A	Baik Sekali
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
00-59	D	Kurang

Sumber: TU SMA Negeri 1 Teluk Batang

- 2) Untuk menjawab sub masalah no.3 digunakan korelasi product moment menurut Sugiyono (2012:255) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum XY$ = Jumlah nilai variabel X yang dikalikan dengan variabel Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Hasil nilai variabel y

$\sum X^2$ = Jumlah nilai variabel x yang kuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah nilai variabel y yang kuadratkan

N = Jumlah sampel

Setelah perhitungan persentase, rata-rata (mean) dan korelasi *product moments* selesai dilakukan. Kemudian

membandingkan hasilnya dengan tolak ukur interpretasi untuk mengetahui kategori masing-masing.

Tabel 1.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefesien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sugiyono (2012:257)

Pada taraf signifikan 5% dari masing-masing koefesien korelasi. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka ada hubungan yang signifikan antar variabel bebas dengan variabel terikat, sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka tidak ada hubungan yang signifikan antar variabel bebas dengan variabel terikat.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan oleh penulis. Sugiyono, (2012:96) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Asmara,(2011:35) “hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah sebelum penelitian dan pengolahan dan analisa data dilakukan”. Sudrajat dan Subana, (2005:74) “hipotesis juga merupakan kendali bagi peneliti agar arah penelitian yang dilakukan tidak kemana-mana, selain dari tujuan penelitian”.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara terhadap masalah yang diteliti, dan kebenarannya masih diragukan serta perlu pembuktian lebih lanjut agar penelitian dapat disimpulkan dengan tepat.

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat hubungan penerapan metode pembelajaran di luar ruang kelas (*Outdoor Study*) dengan keterampilan menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Teluk Batang.

2. Hipotesis Nol (H_o)

Tidak terdapat hubungan penerapan metode pembelajaran di luar ruang kelas (*Outdoor Study*) dengan keterampilan menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Teluk Batang.

F. Jadwal Penelitian

Jadwal penulisan penelitian ini dimulai pada minggu pertama pada bulan Februari 2016 pengajuan outline, minggu ke empat bulan Februari sampai Maret 2016 penyusunan desain penelitian, seminar pada minggu keempat bulan April 2016, pelaksanaan penelitian minggu ke empat bulan Juli sampai minggu pertama bulan Agustus 2016, dan sidang skripsi pada bulan Oktober 2016. Adapun jadwal penelitian tersebut sebagai berikut.

Table 1.7
Jadwal Penelitian

NO	KegiatanPenelitian	TahunAjaran 2016/2017																											
		Feb				Mar				Apr				Jul				Ags				Sept				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengajuan Outline																												
2.	Penyusunan DesainPenelitian																												
3.	Seminar																												
4.	Pelaksanaan Penelitian																												
5.	Penyusunan Skripsi																												
6.	UjianSkripsi																												

Jadwal ini disusun agar dapat memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan tidak bersifat tetap. Jadwal penelitian ini dapat berubah sesuai dengan keadaan di lapangan dan hasil konsultasi serta arahan dari dosen pembimbing skripsi yang bersangkutan.